

BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

Penerapan Intervensi “Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kartu TAK Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Grhasia ”.

B. Latar Belakang Masalah

Skizofrenia adalah suatu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan penurunan atau ketidakmampuan berkomunikasi, gangguan realitas (halusinasi atau waham), efek yang tidak wajar atau tumpul, gangguan kognitif (tidak mampu berpikir abstrak) serta mengalami kesukaran melakukan aktivitas sehari-hari (Saswati, 2018). Pada tahun 2022 sekitar 300 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa 24 juta orang yang mengalami skizofrenia (Kemenkes RI, 2022). Di Indonesia Prevalensi skizofrenia 1,7 per 1.000 penduduk. Prevalensi kasus skizofrenia di DIY berdasarkan laporan Riskesdas 2018 gangguan jiwa skizofrenia tertinggi ditempati kabupaten Kulon Progo sebanyak (19,37%) diikuti Kabupaten Sleman sebanyak (14.41%), Kota Yogyakarta (7,97 %), Kabupaten Gunungkidul sebanyak (6,86%), dan Kabupaten Bantul sebanyak (5,73%) (Riskesdas, 2018).

Pasien skizofrenia memiliki tanda dan gejala baik positif maupun negatif. Gejala positif yang sering muncul antara lain halusinasi (90%), delusi (75%), waham, perilaku agresif dan agitasi, serta adanya gangguan berpikir dan pola. Sedangkan, gejala negatif dari skizofrenia yang sering dijumpai pada pasien antara lain adalah isolasi sosial. Isolasi sosial digunakan pasien sebagai bentuk pertahanan diri dengan cara menghindari orang lain (Pardede & Ramadia, 2021)

Pada tahun 2016 angka kejadian gangguan jiwa skizofrenia dengan isolasi sosial sebesar 3.747 kejadian dan pada bulan Januari 2017 saja angka

kejadian sebesar 659 kejadian (Hamid, 2018). Isolasi sosial merupakan masalah keperawatan yang disebabkan oleh harga diri rendah dimana perasaan negatif terhadap diri sendiri, hilang kepercayaan diri, merasa gagal mencapai keinginan yang ditandai dengan adanya perasaan malu terhadap diri sendiri, rasa bersalah terhadap diri sendiri, gangguan hubungan sosial, merendahkan martabat, percaya diri kurang dan juga dapat mencederai diri (SDKI DPP PPNI, 2019)

Seseorang yang mengalami gangguan sosialisasi perlu diberikan suatu program terapi, beberapa alternatif terapi yang dapat diberikan antara lain dengan pendekatan farmakologi psikososial, rehabilitasi dan program intervensi keluarga (Pardede, 2020). Salah satu program terapi yang diberikan adalah Terapi Aktivitas Kelompok. Terapi aktivitas kelompok adalah salah satu terapi modalitas yang dilakukan perawat kepada sekelompok pasien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama. Tingkat keberhasilan dari terapi aktivitas kelompok mencapai 90% dimana mampu meningkatkan kemampuan pasien untuk berinteraksi sosial. (Saswati, 2018).

Terapi Aktivitas Kelompok dapat berupa latihan sosialisasi dalam kelompok. Terapi Aktivitas Kelompok membantu pasien untuk melakukan sosialisasi dengan individu yang ada di sekitar pasien. Terapi Aktivitas Kelompok ini memfasilitasi psikoterapi untuk memantau dan meningkatkan hubungan interpersonal, memberi tanggapan terhadap orang lain, mengekspresikan ide dan tukar persepsi, dan menerima stimulus eksternal yang berasal dari lingkungan (Sari et al., 2020). Terapi aktivitas kelompok menggunakan kartu TAK merupakan salah satu terapi aktivitas kelompok yang diberikan untuk memfasilitasi pasien dengan masalah hubungan sosial untuk melakukan sosialisasi secara bertahap melalui kegiatan permainan sosialisasi kelompok. Media kartu TAK termasuk media dua dimensi dan media grafis. Kartu TAK lebih dikenal sebagai suatu bentuk permainan kartu yang dimainkan oleh dua sampai empat orang pemain. Permainan kartu TAK merupakan salah satu permainan kartu yang dapat digunakan

untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan berinteraksi. Keberhasilan terapi aktivitas kelompok permainan kartu dapat dilihat dari sikap pasien selama mengikuti kegiatan (Hastuti, 2019). Terapi bermain kartu TAK dengan pendekatan secara berkelompok memungkinkan pasien untuk saling mendukung, belajar menjalin hubungan interpersonal, merasakan kebersamaan dan dapat memberikan masukan terhadap pengalaman masing-masing pasien, sehingga dengan adanya latihan bersosialisasi secara kelompok terjadi peningkatan pada kemampuan pasien dalam bersosialisasi dengan orang lain (Hamid, 2018)

Data studi pendahuluan menunjukkan jumlah penderita skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Grhasia periode bulan Januari sampai Oktober 2022 yakni, paranoid schizophrenia sejumlah 571 orang, *hebephrenic schizophrenia* sebanyak 27 orang, *catatonic schizophrenia* sebanyak 30 orang, *undifferentiated schizophrenia* sejumlah 1054 orang, *postschizophrenic depression* sebanyak 4 orang, residual schizophrenia sebanyak 222 orang, *simple schizophrenia* sebanyak 5 orang, other schizophrenia sebanyak 2 orang, dan *schizophrenia unspecified* sebanyak 3 orang (SIMRS Grhasia, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Wisma Arjuna RSJ Grhasia, dalam enam bulan terakhir didapatkan hasil dari bulan Juni 2023 sampai bulan November 2023 terdapat 178 pasien dengan diagnosa medis skizofrenia. Data masalah keperawatan yang diperoleh selama 6 hari di wisma Arjuna terdapat 5 pasien dengan masalah keperawatan isolasi sosial yang termasuk kedalam 10 besar penyakit. Dampak dari perilaku pasien isolasi sosial tidak ditangani, maka akibat yang ditimbulkan dapat berupa menarik diri disebabkan karena pasien menilai dirinya rendah, sehingga perasaan malu timbul saat akan berinteraksi dengan orang lain. Apabila tidak dilakukan intervensi lebih lanjut akan menyebabkan perubahan persepsi sensori halusinasi dan resiko mencederai diri, orang lain, bahkan lingkungan. Perilaku menutup diri dari orang lain juga dapat menyebabkan intoleransi aktivitas yang bisa mempengaruhi pada ketidakmampuan untuk

melakukan perawatan mandiri (Sandra, 2023). Terapi aktivitas kelompok yang dilakukan di Wisma Arjuna berupa terapi aktivitas kelompok secara umum pada semua pasien yang ada, pada pasien dengan isolasi sosial terapi yang diberikan berupa terapi individu. Pada terapi aktivitas kelompok bermain kartu TAK jarang digunakan di ruangan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kartu TAK Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Grhasia”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk Penerapan Intervensi “Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kartu Tak Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran hasil Pengkajian pasien dengan Isolasi Sosial
- b. Mengetahui Diagnosa keperawatan pada pasien dengan Isolasi Sosial
- c. Melakukan Tindakan keperawatan pada pasien dengan Isolasi sosial dengan Terapi Aktivitas Kelompok permainan kartu TAK
- d. Mengimplementasikan Terapi Aktivitas Kelompok permainan kartu TAK pada pasien dengan Isolasi Sosial
- e. Mengevaluasi Terapi Aktivitas Kelompok permainan kartu TAK pada pasien dengan Isolasi Sosial

D. Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Perawat di Rumah Sakit Jiwa

Sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan mandiri serta mengembangkan keterampilan perawat dalam melaksanakan Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kartu TAK Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan dan menjadi bahan bacaan dalam pengembangan ilmu teknologi yang akan datang khususnya Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kartu TAK Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial.

3. Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan tambahan dan dapat mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya menerapkan Terapi Aktivitas Kelompok Permainan Kartu TAK Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode atau cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data yang telah diperoleh. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yaitu pengkajian

wawancara dan observasi langsung terhadap kemampuan bersosialisasi pada pasien

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu dengan Rekam medik dan perawat diruangan

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA